

PENGARUH BUDGET DEFICIT TERHADAP CURRENT ACCOUNT DEFICIT: STUDI EMPIRIS DI ASEAN-5

(The Effect of Budget Deficit to Current Account Deficit:
Empirical Study in ASEAN-5)

Eka Budiyanthi*

*P3DI Bidang Ekonomi & Kebijakan Publik, Jl. Jend. Gatot Subroto, Ged. Nusantara 1 Lantai 2, Setjen DPR RI,
email: eqa_blue@yahoo.com

Naskah diterima: 10 Agustus 2013
Naskah direvisi: 2 November 2013
Naskah diterbitkan: 31 Desember 2013

Abstract

The empirical studies about twin deficit (budget deficit and current account deficit) have been carried out in many countries with different methods and results. But no one has included the effect of economic openness to current account deficit. The main objective of this study is to estimate the effect of budget deficit to current account deficit for ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, and Phillipines) economies. Particularly examined the validity of twin deficit and consider the effect of open economy indicator which is trade openness to current account deficit. From panel data analysis of ASEAN-5 economy for period 2006-2012, the current account deficit doesn't respond to the changes in budget deficit. This evidence supports the conventional theory of a positive relationship between fiscal and external balances although doesn't significant in ASEAN-5 economies. Furthermore, saving and investment have significant effect to current account balance. A rise by one percent of the saving and investment induces the current account deficit to increase or decrease by 0.98 and 0.92 percentage points respectively. The estimation results also show that trade openness doesn't affect current account deficit in ASEAN-5 economy.

Keywords: twin deficit, panel data, current account deficit, budget deficit

Abstrak

Penelitian empiris mengenai twin deficit (budget deficit dan current account deficit) telah banyak dilakukan di banyak negara dengan metode dan hasil yang berbeda-beda. Tetapi belum ada yang memasukkan pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap current account deficit. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengestimasi hubungan antara current account deficit dan budget deficit dari perekonomian ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Phillipina). Secara spesifik, diuji validitas twin deficit dan mempertimbangkan pengaruh indikator keterbukaan ekonomi antar negara yaitu trade openness terhadap current account deficit. Hasil dari analisis data panel perekonomian ASEAN-5 periode tahun 2006-2012, current account deficit tidak merespon perubahan yang terjadi pada budget deficit. Hasil ini mendukung teori konvensional hubungan positif antara budget deficit dan current account deficit meskipun tidak signifikan terjadi pada perekonomian ASEAN-5. Selain itu, tabungan dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap current account deficit. Meningkatkan satu persen tabungan dan investasi mendorong current account deficit meningkat/menurun masing-masing sebesar 0,98 dan 0,92 persen. Hasil estimasi juga menunjukkan trade openness tidak mempengaruhi current account deficit pada perekonomian ASEAN-5.

Kata kunci: defisit kembar, data panel, current account deficit, budget deficit

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah suatu negara seringkali menghadapi masalah defisit, baik defisit fiskal (budget deficit) maupun defisit transaksi berjalan (current account deficit). Budget deficit (BD) seringkali terjadi saat pemerintah meningkatkan pelayanan publik kepada rakyatnya atau untuk meningkatkan pembangunan perekonomian yang dilakukan dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah (government expenditure) atau menurunkan tingkat pajak (taxes). Current account deficit (CAD) terjadi apabila penerimaan pemerintah dari ekspor lebih kecil dibandingkan pengeluaran pemerintah untuk impor. Hal ini terjadi apabila produk domestik kurang memiliki daya saing

dibandingkan produk lain di pasar internasional atau karena kurs domestik yang terapresiasi sehingga menurunkan daya saing produk domestik di pasar internasional.¹

Untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan maka budget deficit dan current account deficit harus selalu dikontrol. Keberadaan budget deficit dan current account deficit yang terlalu besar dan persisten diyakini dapat mengganggu sustainabilitas makro ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Peningkatan pada kedua defisit ini dapat mendorong peningkatan utang sebagai alternatif pembiayaan yang selanjutnya dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat dan menghambat pembangunan ekonomi.²

¹ Ethan Flegler, "The Twin Deficits Revisited: A Cross-Country, Empirical Approach", Durham: Duke University, 2006.

² Umi Salamah and Ghozali Maski, "Pengujian Empiris terhadap Hubungan Twin Deficits di Indonesia dengan Analisis Structural Break (Studi Kasus Tahun 1981 sampai dengan 2011)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, 2013.

Negara-negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), termasuk Indonesia, seringkali menghadapi masalah *budget deficit* dari sisi fiskal dan *current account deficit* dari sisi perdagangan internasional. Kondisi *current account* dari setiap negara berbeda-beda, bergantung kepada kebijakan yang diambil oleh negara yang bersangkutan. Sebagai contoh, saat terjadi krisis *subprime mortgage* di Amerika pada tahun 2007, *current account balance* negara-negara ASEAN cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada periode tahun tersebut daya beli internasional mengalami penurunan, sehingga penerimaan dari ekspor bagi negara-negara ASEAN yang banyak bermitra dagang dengan Amerika dan Eropa mengalami penurunan *current account balance*.³

Selama periode tahun 2006-2012 mayoritas negara-negara di ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina) mengalami *budget deficit*. Hanya Singapura yang cenderung tidak mengalami defisit selama periode tersebut. Pertumbuhan anggaran pemerintah Singapura mengalami penurunan pada tahun 2009 karena banyak mengeluarkan stimulus fiskal untuk meningkatkan investasi di negaranya. Pemerintah Singapura berhasil memperbaiki kebijakan fiskalnya sehingga negara ini kembali mengalami surplus pada tahun 2010.

Hubungan antara *budget deficit* dan *current account deficit* yang biasa disebut dengan *twin deficit*, dilatarbelakangi oleh dua teori besar dalam ilmu ekonomi. Pertama, *twin deficit hypothesis* yang didasari teori perekonomian terbuka Mundell-Fleming yang menyatakan adanya hubungan positif antara *budget deficit* dan *current account deficit* dalam jangka panjang melalui tingkat bunga dan nilai tukar dan *Keynesian absorption* melalui permintaan agregat. Kedua, *Ricardian equivalence* yang meyakini bahwa kedua defisit bersifat independen/tidak ada hubungan.⁴

Beberapa penelitian menyatakan bahwa *budget deficit* dan *current account deficit* saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan antara kedua defisit ini dikenal sebagai *twin deficit* atau defisit kembar. Penelitian mengenai *twin deficit* terus dilakukan untuk melakukan prediksi yang lebih baik mengenai dampak *budget deficit* terhadap *current account deficit* sehingga mudah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Penelitian mengenai hubungan antara *budget deficit* dan *current account deficit* telah banyak dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia dengan periode dan pendekatan yang berbeda. Pola hubungan antara *budget deficit* dan *current account*

deficit berbeda-beda antara suatu negara dengan negara lainnya walau berada dalam satu regional wilayah yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara yang bersangkutan.⁵

B. Permasalahan

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara *current account deficit* dan *budget deficit* di ASEAN dilakukan dengan berbagai macam metode dan hasilnya pun berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain Baharumshah *et al*,⁶ Baharumshah *et al*,⁷ Malahayati⁸, serta Lau and Haw⁹.

Sampai saat ini belum terdapat kajian mengenai hubungan antara *current account deficit* dan *budget deficit* di ASEAN yang mencakup indikator keterbukaan ekonomi antar negara ASEAN. Indikator keterbukaan ekonomi menunjukkan tingkat liberalisasi perdagangan suatu negara dengan negara-negara lainnya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai fenomena *twin deficit* di ASEAN-5 dengan mempertimbangkan indikator keterbukaan ekonomi antar negara yaitu *trade openness*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana hubungan antara *current account deficit* dan *budget deficit* di ASEAN-5? dan (2) bagaimana pengaruh *trade openness* terhadap *current account deficit* di ASEAN-5?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hubungan antara *current account deficit* dan *budget deficit* dari negara-negara ASEAN-5 dan (2) mengetahui pengaruh *trade openness* terhadap *current account deficit*.

II. KERANGKA TEORI

A. Hubungan Antara Current Account Deficit dan Budget Deficit

Hubungan antara *current account deficit* dan *budget deficit* dapat diturunkan dari persamaan pendapatan nasional. Persamaan pendapatan nasional dapat dituliskan sebagai berikut:

⁵ Umi Salamah and Ghazali Maski, *Loc.Cit*.

⁶ Ahmad Zubaidi Baharumshah, Ahmed M. Khalid, and Evan Lau, "Testing Twin Deficits Hypotesis: Using VAR and Variance Decomposition", *Journal of the Asia Pacific Economy*, Vol. 11, 2006, pp. 331-354.

⁷ Ahmad Zubaidi Baharumshah, Hamizun Ismail, and Evan Lau, "Twin Deficits Hypothesis and Capital Mobility: the ASEAN Perspective", *Jurnal Pengurusan*, 29 (2), 2009, pp. 15-32.

⁸ Marissa Malahayati, *Loc.Cit*.

⁹ Evan Lau and Chan Tze Haw, "Transmission Mechanism of twin Deficits Hypothesis: Evidence from Two Neighbouring Countries", *INTI Journal* 1(3), 2003, pp. 159-166.

³ Marissa Malahayati, "Analisis Fenomena *Twin Deficit* pada Negara-Negara ASEAN", *Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Bogor*, 2011.

⁴ *Ibid*.

$$Y = \text{CONS} + \text{INV} + \text{GOV} + (\text{EX} - \text{IM}) \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

- Y = pendapatan nasional.
- CONS = konsumsi.
- INV = investasi swasta.
- GOV = pengeluaran pemerintah.
- EX = ekspor.
- IM = impor.

Selain itu, persamaan lain yang merumuskan pendapatan nasional adalah:

$$Y = \text{CONS} + \text{SAV} + \text{TAX} \dots \dots \dots (2)$$

Di mana:

- Y = pendapatan nasional.
- CONS = konsumsi.
- SAV = tabungan swasta domestik.
- TAX = pajak.

Persamaan (1) dan (2) dapat disusun kembali sehingga:

$$\text{CONS} + \text{INV} + \text{GOV} + (\text{EX} - \text{IM}) + \text{INV} = \text{CONS} + \text{SAV} + \text{TAX}$$

$$\text{EX} - \text{IM} = \text{CONS} + \text{SAV} + \text{TAX} - \text{CONS} - \text{INV} - \text{GOV}$$

$$\text{EX} - \text{IM} = (\text{SAV} - \text{INV}) + (\text{TAX} - \text{GOV})$$

$$\text{CAD} = (\text{SAV} - \text{INV}) + \text{BD} \dots \dots \dots (3)$$

Di mana:

- CAD = *current account deficit*.
- BD = *budget deficit*.

Persamaan (3) disebut sebagai hubungan *twin deficit*. Persamaan tersebut menyatakan defisit yang terjadi pada *current account* ($\text{EX} < \text{IM}$) akan diikuti oleh *budget deficit* pemerintah ($\text{TAX} < \text{GOV}$). Hubungan *twin deficit* ini hanya berlaku apabila *gap* antara investasi sektor swasta dan tabungan ($\text{SAV} - \text{INV}$) diasumsikan tetap.¹⁰

B. Teori Dasar *Twin Deficit*

Dalam teori ekonomi makro terdapat suatu fenomena yang dikenal dengan hipotesis *twin deficit*, yang mengeksplorasi hubungan antara *budget deficit* dan *current account deficit*. Secara umum ada dua pandangan tentang efek anggaran terhadap keseimbangan eksternal, yaitu pendekatan konvensional dan pendekatan Ricardian.

1. Hipotesis Konvensional *Twin Deficit*

Hipotesis konvensional mengenai hubungan *twin deficit* dapat dijelaskan melalui dua teori dasar. *Pertama*, berdasarkan teori *Keynesian absorption* yang menyatakan bahwa peningkatan *budget deficit* mendorong peningkatan *aggregate demand* dan pendapatan nasional yang mengakibatkan terjadinya peningkatan impor dan memperburuk *current account*. *Kedua*, berdasarkan *Mundell-Fleming framework* yang menyatakan bahwa peningkatan *budget deficit*

¹⁰ Akhtar Hossain and Anis Chowdhury, "Open-Economy Macroeconomics for Developing Countries", 2008 dalam Marissa Malahayati, 2011.

pemerintah akan mengakibatkan turunnya tabungan nasional yang mendorong naiknya tingkat bunga domestik dan menarik *capital inflows*. Peningkatan *capital inflows* mengakibatkan permintaan mata uang domestik meningkat dan mendorong terjadinya apresiasi. Apresiasi mata uang domestik selanjutnya mendorong terjadinya peningkatan impor dan penurunan ekspor sehingga *current account* memburuk.¹¹

Hasil penelitian yang mendukung teori ini di antaranya adalah Vyshnyak¹² yang menemukan adanya hubungan *twin deficit* antara *budget deficit* dan *current account deficit* di negara Ukraina. Mekanisme transmisi antara kedua defisit ini bekerja melalui nilai tukar. Salvatore¹³ juga menunjukkan terjadinya hubungan langsung antara *budget deficit* dan *current account deficit* pada seluruh negara anggota G7 (Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Inggris, Perancis, Itali, dan Kanada). Hakro¹⁴ menguji hubungan kausal antara *twin deficit* dengan variabel makro ekonomi lainnya menggunakan data *multivariate time series* Pakistan. Hasilnya *budget deficit* mempengaruhi *current account* di negara Pakistan melalui variabel inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar. Selain itu, Bagheri *et al*¹⁵ juga menemukan hubungan yang sama pada perekonomian negara Iran, yaitu terdapat hubungan satu arah dalam keseimbangan jangka panjang antara *current account deficit* dan *budget deficit* selama periode tahun 1971-2007.

2. Ricardian Equivalence

Pemikiran utama dari hipotesis *Ricardian Equivalence* adalah tidak adanya hubungan antara *budget deficit* dengan *current account deficit* sehingga peningkatan *budget deficit* tidak akan berpengaruh terhadap tingkat bunga, nilai tukar, dan *current account*. Dengan menggunakan asumsi bahwa informasi sempurna dan masyarakat berpikir secara rasional, peningkatan *budget deficit* pemerintah sebagai dampak pemotongan pajak pada waktu sekarang akan mendorong pemerintah untuk menaikkan pajak pada waktu yang akan datang untuk membayar utang atas pengeluaran yang dilakukan pada saat ini sehingga masyarakat akan menyimpan tambahan pendapatan dari kebijakan pemotongan

¹¹ Farzane Bagheri, Khosrow Pirae, and Salma Keshtkaran, "Testing for Twin Deficits and Ricardian Equivalence Hypotheses: Evidence from Iran", *Journal of Social and Development Sciences*, 3(3), Maret 2012, pp. 77-84 dalam Umi Salamah, 2013.

¹² Olga Vyshnyak, "Twin Deficit Hypothesis: The Case of Ukraine", *National University Kyiv-Mohyla Academy*, Ukraine, 2007.

¹³ Dominick Salvatore, "Twin Deficits in the G-7 Countries and Global Structural Imbalances", *Journal of Policy Modeling* No. 28, 2006, pp. 701-712.

¹⁴ Ahmed Nawaz Hakro, "Twin Deficits Causality Link-Evidence from Pakistan", *International Research Journal of Finance and Economics* Issue 24, 2009, pp. 54-70.

¹⁵ Bagheri, *et al*, *Loc.Cit*.

pajak untuk mengantisipasi kenaikan pajak pada masa depan. Akibatnya, penurunan tabungan nasional karena penurunan tabungan pemerintah akan tertutupi dengan peningkatan tabungan swasta/masyarakat dengan jumlah yang sama. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kaufmann *et al*¹⁶ yang menguji *vector error correction model* (VECM) menggunakan data kuartal dari negara Austria. Adapun variabel yang digunakan antara lain *current account*, *budget balance*, *government spending*, *term of trade*, *long term interest rate*, *labor productivity*, GDP, dan *German industrial production* sebagai proksi *foreign income*.

C. Studi Empiris Terdahulu

Corsetti dan Müller¹⁷ meneliti mengenai *twin deficit* untuk negara maju dengan mengambil contoh kawasan Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Inggris dengan menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR) dan menggunakan data kuartalan dari tahun 1980 kuartal 1 hingga 2000 kuartal 4. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *twin deficit* paling terlihat di wilayah Amerika Serikat karena ditemukan *current account deficit* di negara ini mengakibatkan defisit anggaran pemerintah. Hal ini disebabkan Pemerintah Amerika Serikat menggunakan penerimaan fiskal mereka untuk menutupi defisit neraca perdagangan.

Ganchev¹⁸ menggunakan data bulanan tahun 2000 kuartal 1 hingga 2010 kuartal 4 untuk mengetahui keberadaan *twin deficit* di Bulgaria. Hasilnya diperoleh *twin deficit* tidak signifikan terjadi di Bulgaria. Hal ini dikarenakan terdapat kebijakan surplus fiskal yang diperoleh pemerintah digunakan untuk mengurangi *current account deficit* dan untuk membayar hutang-hutang negara.

Karlinger¹⁹ meneliti mengenai hipotesis *twin deficit* di Austria dengan menggunakan *Granger Causality tests*, *cointegration tests*, dan *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan data dari tahun 1976 kuartal 1 hingga tahun 1996 kuartal 4. Karlinger menyimpulkan bahwa di Austria ekspansi kebijakan fiskal berkorelasi negatif terhadap *current account* walaupun mekanismenya tidak secara langsung.

Afonso dan Rault²⁰ menggunakan data panel dari tahun 1970-2007 untuk meneliti mengenai *twin deficit* di negara Uni Eropa dan OECD. Afonso dan Rault menyimpulkan terdapat hubungan antara *budget deficit* dan *current account deficit* namun tidak terlalu kuat. Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang cukup kuat mempengaruhi *current account* seperti kebijakan moneter negara yang bersangkutan dan likuiditas di pasar modal internasional.

Dengan menggunakan metode yang sama, Bartolini dan Lahiri²¹ meneliti mengenai *twin deficit* untuk negara-negara OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) dan Amerika Serikat dengan menggunakan data tahunan dari tahun 1972-1998. Terdapat tiga simpulan besar dari penelitian tersebut, yaitu (1) peningkatan *budget deficit* diikuti oleh peningkatan konsumsi masyarakat, (2) investasi tidak menunjukkan memiliki hubungan yang sistematis dengan *budget deficit*, dan (3) di Amerika, *budget deficit* menyebabkan terjadinya *current account deficit*.

Kulkarni²² meneliti mengenai *twin deficit* di negara berkembang dengan mengambil sampel tiga negara berkembang, yaitu India, Pakistan, dan Meksiko pada periode tahun 1998 hingga tahun 2009. Metode yang digunakan adalah metode *Granger causality test* dan VAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga negara tersebut menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan antara *budget deficit* dan *current account deficit*. Hasil penelitian di Meksiko menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *budget deficit* dengan *current account deficit*. Salah satu alasan terjadinya hal ini adalah nilai *budget deficit* dan *trade deficit* Meksiko sangat fluktuatif dan terdapat permasalahan dalam data jangka panjang pada perekonomian Meksiko. Hasil penelitian di India menunjukkan dampak *twin deficit* yang sangat kuat terjadi pada negara ini. Hal sebaliknya terjadi di Pakistan di mana *current account deficit* yang mempengaruhi *budget deficit*. Dari ketiga hasil yang berbeda-beda tersebut menunjukkan dampak *twin deficit* sangat sedikit atau hampir tidak ada selama periode penelitian.

Lau dan Haw²³ melakukan penelitian mengenai mekanisme *twin deficit* di Malaysia dan Thailand

¹⁶ Sylvia Kaufmann, Johann Scharler, and Georg Winckler, "The Austrian Current Account Deficit: Driven by Twin Deficits or by Intertemporal Expenditure Allocation?", *Working Paper No. 9903 Department of Economics University of Vienna*, 1999.

¹⁷ Giancarlo Corsetti and Gernot J. Müller, "Twin Deficits: Squaring Theory, Evidence and Common Sense", *Economic Policy*, 21(48), 2006, pp. 597-638.

¹⁸ Gancho Todorov Ghancev, "The Twin Deficit Hypothesis: The Case of Bulgaria". *Blagoevgrad: South-West University*, 2010.

¹⁹ Liliane Karlinger, "The Twin Deficits Hypothesis in the Austrian Context: Fiscal Policy and the Current Account", *Austria: Institute for Advanced Studies, Department of Economics and Finance*, 1999, dalam Marissa Malahayati, 2011.

²⁰ Antonio Afonso and Christopher Rault, "Budgetary and External Imbalances Relationship: A Panel Data Diagnostic", *European Central Bank: Cesifo Working Paper*, 2009, dalam Marissa Malahayati 2011.

²¹ Leonardo Bartolini and Amartya Lahiri, "Twin Deficit: Twenty Years Later", *Federal Reserve Bank of New York*, 2006 dalam Marissa Malahayati, 2011.

²² Kishore G. Kulkarni and Erick Lee Erickson, "Twin Deficit Revisited: Evidence from India, Pakistan, and Mexico", *The Journal of Applied Business Research*, 17 (2), 1998, pp. 97-103.

²³ Lau dan Haw, *Loc.Cit*.

dengan menggunakan metode *error correction model* (ECM) dan VECM. Dengan menggunakan data periode tahun 1976-2000, Lau dan Haw menemukan bahwa di Thailand, *budget deficit* menyebabkan *current account deficit* sedangkan di Malaysia terjadi hubungan bikausalitas antara *budget deficit* dan *current account deficit*. Selain itu, secara keseluruhan *budget deficit* mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, dan *current account* di mana channel mekanisme transmisi bekerja melalui nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Baharumshah *et al*²⁴ menguji hipotesis *twin deficit* di ASEAN-4 (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand) dengan menggunakan data dari tahun 1976-2000. Hasil utama dari penelitian ini antara lain (1) terdapat hubungan jangka panjang antara *budget deficit* dan *current account deficit* dan (2) *budget deficit* mengakibatkan *current account deficit* di Thailand. Sedangkan di Indonesia *budget deficit* yang mendorong terjadinya *current account deficit*. Hubungan timbal balik antara *budget deficit* dan *current account deficit* terjadi di Malaysia dan Filipina.

Penelitian mengenai hubungan *budget deficit* dan *current account deficit* juga dilakukan oleh Pahlavani dan Saleh²⁵ dengan menggunakan data *budget deficit* dan *current account deficit* di Filipina pada periode tahun 1970-2005. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kebijakan yang diambil dalam menurunkan *budget deficit* memiliki peran penting dalam menurunkan keseimbangan *current account*, begitulah juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Ardiyanto²⁶ mengenai analisis *current account deficit* dan *budget deficit* di Indonesia dengan menggunakan metode VAR dan periode data dari tahun 1981-2004 menemukan bahwa di Indonesia *current account deficit* di Indonesia menyebabkan *budget deficit*. Hal ini dikarenakan Pemerintah Indonesia pada saat itu terlalu fokus pada defisit perdagangan internasional. Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk perkembangan industri manufaktur dalam negeri termasuk memberikan keringanan pajak pada industri ini. Hal ini menyebabkan *current account deficit* diikuti oleh *budget deficit* karena pemerintah mengurangi penerimaan pajak dari industri.

²⁴ Ahmad Zubaidi Baharumshah, Evan Lau, and Ahmed M. Khalid, *Op.Cit*.

²⁵ Mosayeb Pahlavani and Ali Salman Saleh, "Budget Deficits and Current Account Deficits in the Philippines: A Casual Relationship?", *American Journal of Applied Sciences*, 6(8), 2009, pp. 1515-1521.

²⁶ Ferry Ardiyanto, "Analysis of Current Account Deficits and Fiscal Deficits in Indonesia: A VAR Approach", *Jurnal Keuangan Publik*, 4(2), September 2006 dalam Marissa Malahayati, 2011.

Eldemerdash *et al*²⁷ mencoba menguji keberadaan *twin deficit* dalam perekonomian 11 negara Arab (Bahrain, Mesir, Yordan, Kuwait, Maroko, Oman, Qatar, Saudi Arabia, Syria, Tunisia, dan Uni Emirat Arab) periode tahun 1970-2007. Karena *current account* menunjukkan hubungan antara satu negara dengan negara lainnya, maka ditambahkan variabel kontrol antar negara yaitu *trade openness* dan *capital mobility*. Selain itu karena negara-negara Arab mayoritas merupakan negara berkembang memiliki pasar saham yang inefisien di mana negara-negara tersebut bergantung pada bank sentral untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan *budget deficit* maka perlu mempertimbangkan bagaimana pengaruh *money supply* terhadap *current account deficit*. Lebih jauh lagi digunakan juga variabel Solow *Residual* yang menunjukkan produktivitas ekonomi negara tersebut dan membedakan negara penghasil minyak dengan yang bukan penghasil minyak dengan variabel *dummy*. Dengan menggunakan estimasi data panel model *fixed effect* diperoleh hubungan positif antara *budget deficit* dan *money supply* terhadap *current account deficit*.

Penelitian Marissa²⁸ menganalisis hubungan antara *budget deficit* dan *current account deficit* pada beberapa negara ASEAN yang berpendapatan tinggi (*high income country*) yaitu Brunei Darussalam dan Singapura, berpendapatan menengah (*middle income country*) yaitu Indonesia dan Malaysia serta berpendapatan rendah (*low income country*) yaitu Laos dan Myanmar. Penelitian ini menggunakan metode VAR/VECM yang dianalisis dengan uji *Granger Causality* serta analisis VAR/VECM dengan menggunakan analisis *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) untuk mengkonfirmasi hasil uji *Granger Causality*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marissa, disimpulkan bahwa *twin deficit* tidak terjadi pada negara *high income* (Brunei Darussalam dan Singapura), *middle income* (Malaysia) dan *Low Income* (Laos, Myanmar, dan Kamboja). Pada Brunei Darussalam, Singapura, dan Malaysia, *twin deficit* tidak terjadi dikarenakan negara-negara tersebut dapat menutupi defisit mereka dengan menggunakan surplus yang diperoleh pada periode-periode sebelumnya. Sedangkan pada negara

²⁷ Hany Eldemerdash, Sara Maioli, and Hugh Metcalf, "Twin Deficits: New Evidence from Arab World, Economic and Social Data Service", *Newcastle University Business School*, London, 2009.

²⁸ Marissa Malahayati, "Analisis Fenomena *Twin Deficit* pada Negara-Negara ASEAN", *Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*, Bogor, 2011.

low income tidak terjadinya *twin deficit* adalah dikarenakan kebijakan fiskal yang ada tidak cukup mampu mempengaruhi variabel makroekonomi yang ada. Sedangkan hubungan *twin deficit* dengan pola hubungan *budget deficit* menyebabkan *current account deficit* terjadi di Indonesia, Filipina, Thailand, dan Kamboja.

III. METODOLOGI

A. Spesifikasi Model

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Eldemerdash *et al*²⁹. Adapun model yang digunakan sebagai berikut:

$$CAD_{it} = \alpha_i + \beta_1 BD_{it} + \beta_2 SAV_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 TO_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

atau

$$CAD = f(BD, SAV, INV, TO) \dots \dots \dots (5)$$

Di mana:

- CAD = *current account deficit*.
- BD = *budget deficit*.
- SAV = tabungan.
- INV = investasi.
- TO = *trade openness*.
- α = intersep.
- β = koefisien.
- ε = *error term*.
- i = individu atau negara.
- t = periode waktu.

Current account adalah keseimbangan perdagangan antara sebuah negara dengan *partner* dagangnya, yang merefleksikan semua pembayaran antara negara untuk barang, jasa, suku bunga, dan dividen. *Current account deficit* menandakan bahwa sebuah negara lebih banyak membeli dari luar negeri dibanding dengan menjualnya, dan meminjam modal dari sumber luar negeri untuk membiayai defisit tersebut. Dalam kata lain, negara membutuhkan lebih banyak mata uang asing daripada apa yang diterimanya dari penjualan untuk ekspor, dan mensuplai lebih banyak mata uangnya sendiri dibanding dengan tingkat permintaan luar negeri untuk produk-produknya. Defisit neraca transaksi berjalan (*current account deficit*) pada suatu negara sering dijadikan gambaran bahwa sumber daya ekonomi yang diserap negara bersangkutan lebih banyak daripada yang dihasilkannya. Oleh karena itu dapat dikatakan *current account deficit* menunjukkan kinerja makro ekonomi suatu negara di mana jika terjadi *current account deficit* yang berkepanjangan pada suatu negara maka dianggap semakin melemahnya perekonomian negara tersebut.

Budget deficit menunjukkan keseimbangan anggaran (*budget balance*) di mana pendapatan negara lebih

kecil dibandingkan belanja negara dalam suatu periode waktu tertentu. Konsep keseimbangan anggaran ini merupakan keseimbangan aktual (*overall balance*) yang direpresentasikan melalui rasio *budget deficit* terhadap GDP. *Budget deficit* merupakan tolok ukur kinerja dari pelaksanaan kebijaksanaan anggaran pemerintah. Apabila terjadi *budget deficit*, hal ini menunjukkan semakin kecilnya peranan dan kemandirian pemerintah dalam pembiayaan pembangunan.

Tabungan domestik merupakan salah satu sumber bagi pertumbuhan modal negara berkembang. Besar kecilnya tabungan menentukan pembentukan modal pembangunan, terutama pembentukan modal domestik atau tabungan domestik. Tabungan domestik atau tabungan nasional terdiri dari dua sumber, yaitu tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat. Tabungan pemerintah adalah selisih antara realisasi penerimaan dalam negeri dengan pengeluaran rutin. Sedangkan tabungan masyarakat adalah jumlah antara tabungan perusahaan dan tabungan rumah tangga. Tabungan ini dibutuhkan untuk membiayai investasi. Kesenjangan tabungan dan investasi (*saving-investment gap*) ditutup dengan masuknya arus modal asing ke sektor pemerintah maupun swasta. Negara yang penduduknya memiliki tingkat tabungan yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi dan kondisi perekonomian yang lebih bagus di masa depan dibandingkan dengan negara yang tingkat tabungannya rendah.

Investasi menunjukkan besarnya investasi yang dilakukan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan suatu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang (bagi kelangsungan pembangunan ekonomi). Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi.

Trade openness merupakan rasio dari penjumlahan ekspor dan impor Indonesia terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Apabila total ekspor lebih besar dari pada total impor, maka negara akan menerima devisa atau valuta asing sebagai penerimaan atas penjualan barang dan jasa ke luar negeri. Penerimaan devisa dari kegiatan ekspor dapat digunakan untuk menutupi defisit anggaran transaksi berjalan (*current account deficit*). Begitu juga sebaliknya, apabila jumlah impor lebih besar dari jumlah ekspor maka negara harus melakukan pembayaran atas jumlah barang yang diimpor dari negara lain dengan menggunakan cadangan devisa. Hal ini akan mengakibatkan *current account deficit* semakin memburuk yang kemudian akan meningkatkan jumlah utang luar negeri Indonesia. *Trade openness* menunjukkan tingkat liberalisasi perdagangan suatu perekonomian.

²⁹ Eldemerdash et.al., *Loc.Cit*.

B. Data

Data untuk pendekatan ekonometrika terdiri dari tiga jenis, yaitu data *time series* atau runtun waktu, *cross section*, dan data panel. Data *time series* merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data ini dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu, misalnya data mingguan, data bulanan, data kuartalan, dan data tahunan. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.³⁰

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. *Pertama*, data panel yang merupakan gabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section*, mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degrees of freedom* yang lebih besar. *Kedua*, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel. Sedangkan kelemahannya adalah model yang menggunakan kombinasi data ini menjadi lebih kompleks dibandingkan model untuk jenis data lain. Hal ini disebabkan karena pada analisis data panel tidak hanya menganalisis individu saja namun juga menganalisis waktu.³¹

Selain itu, menurut Greene³² kelebihan analisis regresi data panel yang fundamental yaitu adanya fleksibilitas yang lebih besar bagi peneliti dalam memodelkan perbedaan perilaku di antara individu-individu. Di dalam model regresi klasik, gangguan (*error terms/disturbanced*) selalu dinyatakan bersifat homoskedastik dan *serial uncorrelated*. Dalam kondisi tersebut, penggunaan metode *Ordinary Least Square* (OLS) akan menghasilkan estimator yang memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sedangkan dalam metode regresi data panel, yang merupakan gabungan data beberapa individu dalam beberapa periode, asumsi model regresi klasik tersebut tidak dapat diterapkan. Hal ini terjadi karena dalam data panel terdapat tiga macam *error*, yaitu *error* antar waktu (*time series related disturbances*), *error* antar individu (*cross section disturbance*), serta *error* antar waktu dan antar individu.

Data yang digunakan meliputi lima negara di kawasan ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura pada tahun 2003-2012. Berikut data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

³⁰ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007).

³¹ *Ibid*.

³² W. H. Greene, *Econometrics Analysis, 6th Edition*, (New York: Macmillan Publishing Company, 2008).

1) Budget Deficit (BD)

Data *budget deficit* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan selisih antara penerimaan negara dan pengeluarannya yang nilainya cenderung negatif, artinya bahwa pengeluaran negara lebih besar dari penerimaannya. Para ahli ekonomi cenderung menghitung *budget deficit* itu bukan dari angka absolut, tetapi mengukur dari rasio *budget deficit* terhadap GDP. Dalam hal ini, *budget deficit* dinyatakan dalam persentase terhadap GDP sehingga diperoleh gambaran berapa persen suatu negara dapat menghimpun dana untuk menutup defisit tersebut.³³ Data bersumber dari *World Bank*,

2) Current account deficit (CAD)

Dalam penelitian ini, data *current account* yang digunakan merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor dari barang, jasa, dan transfer dalam satu tahun yang dipersentasekan terhadap GDP. Data bersumber dari *World Bank*,

3) Tabungan (SAV)

Data tabungan diperoleh dari pendapatan nasional dikurangi total konsumsi dikurangi pajak yang dipersentasekan terhadap GDP. Data bersumber dari *World Bank*,

4) Investasi (INV)

Data yang digunakan untuk memproksi investasi dalam penelitian ini adalah data pembentukan modal tetap bruto yang dipersentasekan terhadap GDP. Pembentukan modal tetap bruto meliputi perbaikan tanah (pagar, selokan, saluran air, dan sebagainya); pabrik, mesin, dan pembelian peralatan; pembangunan jalan, kereta api, dan sejenisnya termasuk sekolah, kantor, rumah sakit, tempat tinggal perumahan swasta, serta bangunan komersial dan industri. Data bersumber dari *World Bank*, dan

5) Trade Openness (TO)

Adapun data *trade openness* atau keterbukaan perdagangan diproksi dengan rasio total ekspor dan impor terhadap GDP. Data bersumber dari *UNCTADstat*.

C. Teknik Analisis

Analisis regresi yang menggunakan data panel mempunyai tiga macam model, yaitu OLS (*common effect*), variabel *dummy* (*fixed effect*), dan *random effect*.

1) Model Common Effect

Teknik estimasi model ini pada dasarnya sama dengan model OLS biasa pada *time series*, hanya saja untuk data panel, sebelum melakukan regresi dilakukan penggabungan

³³ Kunarjo, "Defisit Anggaran Negara", *Majalah Perencanaan Pembangunan* Edisi 23, 2001.

antara data *cross section* dan data *time series* sehingga membentuk *pool data*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu sehingga dalam model *common effect*, intersep antar individu dianggap sama atau konstan. Persamaan regresi model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Di mana:

$i = 1, 2, \dots, N$ adalah jumlah individu.

$T = 1, 2, \dots, T$ adalah jumlah periode waktu.

2) Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Intersep pada setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi. Untuk model *fixed effect*, estimasi parameter dapat dilakukan dengan menggunakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{Nt} + \delta_2 Z_{12} + \delta_3 Z_{13} + \dots + \delta_T Z_{1T} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Di mana:

Y_{it} = variabel dependen individu ke- i dan waktu ke- t .

X_{it} = variabel independen individu ke- i dan waktu ke- t .

W_{it} = variabel *dummy* (1 = untuk individu i , 0 = untuk lainnya).

Z_{it} = variabel *dummy* (1 = untuk periode t , 0 = untuk lainnya).

3) Model *Random Effect*

Beda halnya dengan model *random effect*, dalam model ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Untuk model *random effect* estimasi parameter menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Jika diformulasikan modelnya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (5)$$

Di mana:

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_{it}$$

u_i = komponen *error cross section*.

v_i = komponen *error time series*.

w_{it} = komponen *error gabungan*.

Dalam memilih model yang paling tepat digunakan beberapa uji statistik antara lain:

1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat digunakan antara model

common effect dan *fixed effect*. Adapun uji statistik F adalah:

$$F = \frac{(RSS_{CE} - RSS_{FE})/m}{RSS_{FE}/(n-k)} \dots \dots \dots (6)$$

Di mana:

m = jumlah individu dikurangi satu.

n = jumlah observasi.

k = jumlah parameter dalam model *fixed effect*.

RSS_{CE} = *residual sum of squares common effect*.

RSS_{FE} = *residual sum of squares fixed effect*.

Uji F ini didasarkan pada distribusi F dengan *degree of freedom* sebesar m untuk numerator dan $n-k$ untuk denominator. Jika nilai statistik F lebih besar dari nilai kritis statistik F, maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai statistik F lebih kecil dari nilai kritis statistik F, maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *common effect*.

2) Uji Hausmann

Untuk memilih model antara *fixed* atau *random effect* dilakukan uji Hausmann. Uji ini didasarkan pada ide bahwa LSDV dalam model *fixed effect* dan GLS adalah efisien. Uji Hausmann ini didasarkan pada distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar k , di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausmann lebih besar dari nilai kritisnya, maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai statistik Hausmann lebih kecil dari nilai kritisnya, maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *random effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini dikembangkan oleh Bruesch-Pagan untuk menguji pemilihan model antara *random effect* dan *common effect*. Metode Bruesch-Pagan didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Adapun nilai statistik LM sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right] \dots \dots \dots (7)$$

Di mana:

n = jumlah individu.

T = jumlah periode waktu.

e = residual metode *common effect*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-squares dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis statistik Chi-squares, maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *random effect*. Sebaliknya jika nilai statistik LM lebih kecil dari nilai kritis statistik Chi-squares, maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *common effect*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam pengolahan data menggunakan program *evIEWS* dihasilkan estimator-estimator dari tiga model data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setelah didapatkan estimator untuk ketiga model tersebut kemudian dilakukan beberapa uji statistik untuk mendapatkan model yang tepat. Dari berbagai uji statistik yang dilakukan, model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Adapun hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,506046	4,514331	0,112098	0,9116
BD	0,013007	0,106458	0,122181	0,9037
SAV	0,976407	0,108462	9,002283	0,0000
INV	-0,916436	0,071796	-12,76448	0,0000
TO	-0,018977	0,016358	-1,160105	0,2565
Fixed Effects (Cross)				
_INDO--C	-2,308210			
_MAL--C	-2,734790			
_SING--C	1,356030			
_THAI--C	-1,974018			
_PHIL--C	5,660988			

Sumber: Diolah dengan menggunakan *software evIEWS*.

Secara umum hasil dari Tabel 1 dapat ditulis dalam persamaan matematis berikut:

$$CAD_{Indo,t} = -1,80 + 0,01BD_{Indo,t} + 0,98SAV_{Indo,t} * -0,92INV_{Indo,t} * -0,02TO_{Indo,t} + \epsilon_{Indo,t} \dots\dots(8)$$

$$CAD_{Mal,t} = -2,23 + 0,01BD_{Mal,t} + 0,98SAV_{Mal,t} * -0,92INV_{Mal,t} * -0,02TO_{Mal,t} + \epsilon_{Mal,t} \dots\dots(9)$$

$$CAD_{Sing,t} = 1,86 + 0,01BD_{Sing,t} + 0,98SAV_{Sing,t} * -0,92INV_{Sing,t} * -0,02TO_{Sing,t} + \epsilon_{Sing,t} \dots\dots(10)$$

$$CAD_{Thai,t} = -1,47 + 0,01BD_{Thai,t} + 0,98SAV_{Thai,t} * -0,92INV_{Thai,t} * -0,02TO_{Thai,t} + \epsilon_{Thai,t} \dots\dots(11)$$

$$CAD_{Phil,t} = 6,17 + 0,01BD_{Phil,t} + 0,98SAV_{Phil,t} * -0,92INV_{Phil,t} * -0,02TO_{Phil,t} + \epsilon_{Phil,t} \dots\dots(12)$$

Catatan: *) Tingkat signifikansi 1 persen.

B. Pembahasan

Empat variabel bebas dalam persamaan yang diestimasi yaitu variabel *budget deficit* (BD), variabel tabungan (SAV), variabel investasi (INV),

dan variabel *trade openness* (TO), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan variabel terikat *current account deficit* (CAD). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability F_{stat}* (0,000) yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Adjusted R² yang bernilai 0,98 diartikan bahwa keempat variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perilaku *current account deficit* sebesar 98 persen. Dengan kata lain, model pada persamaan adalah model yang bersifat *goodness of fit*.

Dari empat variabel bebas dalam persamaan yang diestimasi, variabel tabungan dan variabel investasi masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan variabel terikat *current account deficit* pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,01$. Kenaikkan 1 persen tabungan menyebabkan meningkatnya *current account deficit* sebesar 0,98 persen. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Calderon, Chong dan Loayza³⁴ tentang faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi *current account deficit* di 44 negara, hasilnya menunjukkan tabungan signifikan mempengaruhi *current account deficit*.

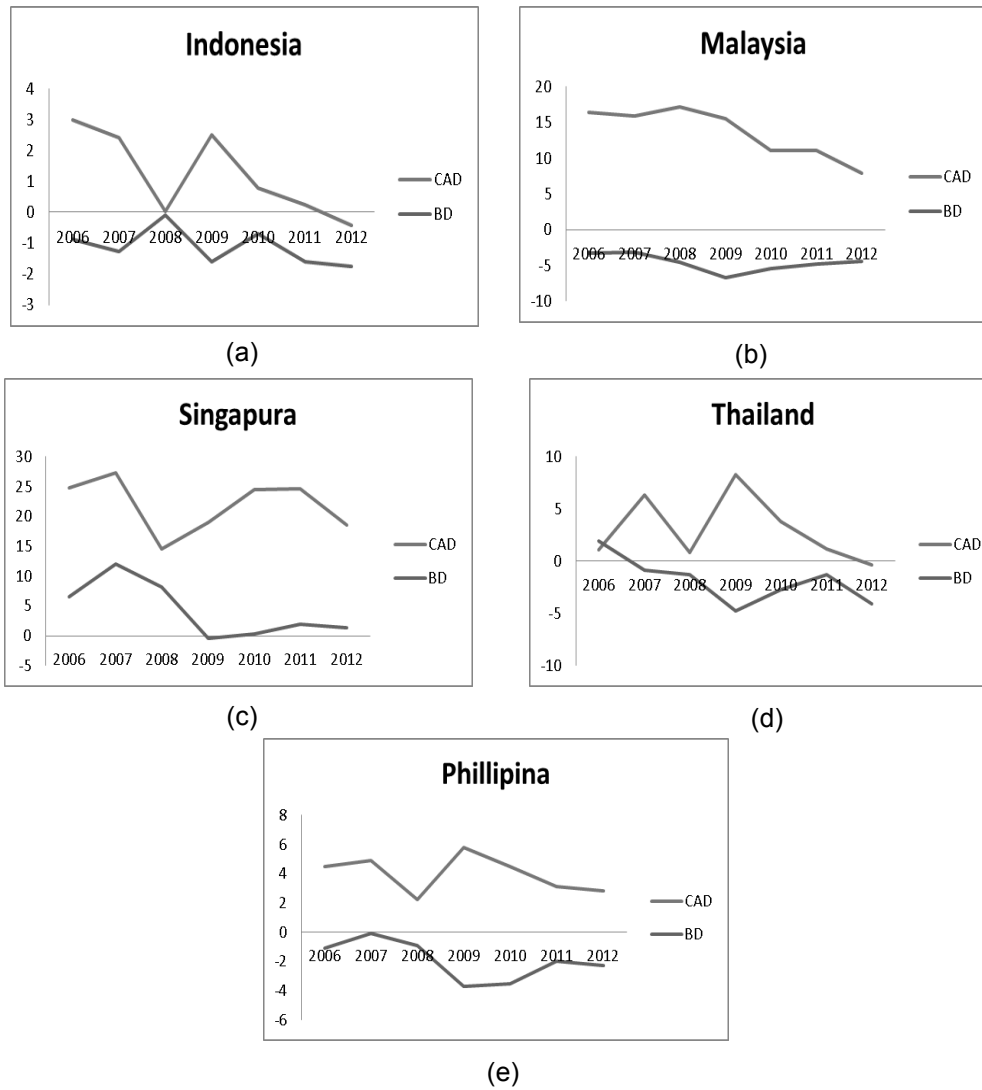
Kontras dengan tabungan, kenaikan 1 persen investasi menyebabkan menurunnya *current account deficit* sebesar 0,92 persen. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Baharumshah *et al*, di mana investasi berpengaruh terhadap *current account deficit* pada negara-negara ASEAN-5.³⁵ Ketika investasi melebihi tabungan maka *current account deficit* akan semakin menurun. Atau dapat dikatakan semakin besar *gap* antara investasi dan tabungan maka akan semakin memperbesar penurunan *current account deficit*.

Berdasarkan hasil estimasi, perubahan yang terjadi pada *budget deficit* tidak mempengaruhi *current account deficit* di ASEAN-5. Hal ini dikarenakan negara-negara tersebut dapat menutupi defisit mereka dengan menggunakan surplus yang didapat pada periode-periode sebelumnya. Dapat dilihat pada Gambar 1 selama periode tahun 2006-2012, terdapat dua negara ASEAN-5 yang baru mengalami *current account deficit* pada tahun 2012, yaitu Indonesia dan Thailand. Sedangkan 3 negara ASEAN-5 lainnya (Malaysia, Singapura dan Filipina) tidak mengalami *current account deficit* selama periode tahun 2006-2012.

Selain itu variabel kontrol antar negara yaitu *trade openness* juga tidak signifikan mempengaruhi *current account deficit* untuk kelima negara ASEAN tersebut. Artinya keterbukaan ekonomi ASEAN-5

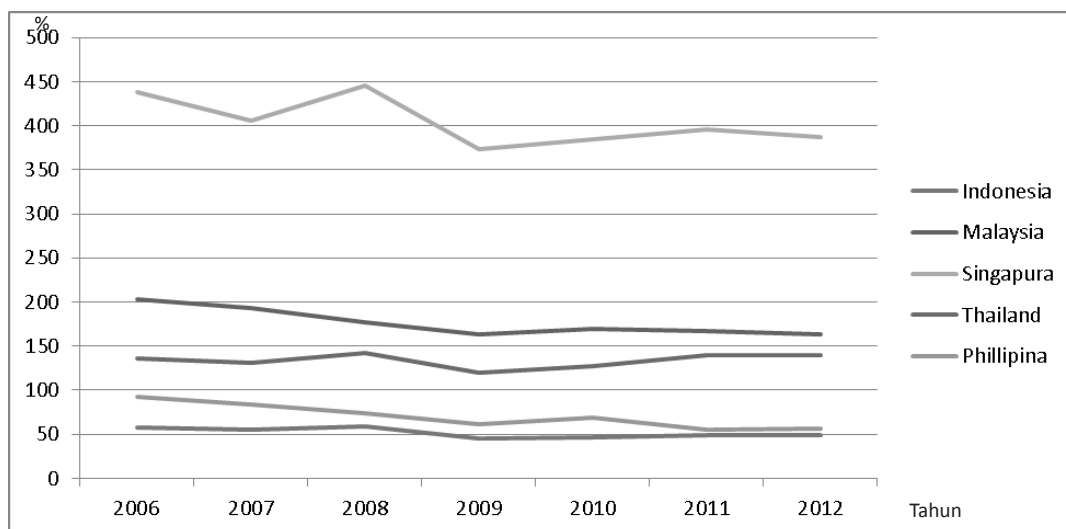
³⁴ Cesar Calderon, Alberto Chong, and Norman Loayza, "Determinants of Current Account Deficits in Developing Countries", *Policy Research Working Paper No. 2398*, International Monetary Fund, 2000.

³⁵ Baharumshah, *et al*, 2009. *Loc.Cit*.



Sumber: World Bank 2013, diolah.

Gambar 1. Perkembangan *Current Account Deficit* dan *Budget Deficit* Negara ASEAN-5 Tahun 2006-2012



Sumber: World Bank 2013, diolah.

Gambar 2. Perkembangan *Trade Openness* ASEAN-5 Periode Tahun 2006-2012

tidak berdampak pada *current account deficit*. Dari Gambar 2 dapat dilihat *trade openness* Singapura jauh lebih besar jika dibandingkan *trade openness* negara ASEAN-5 lainnya. Hal ini menunjukkan perdagangan

internasional Singapura jauh lebih maju. Sejauh ini keterbukaan *trade openness* di kawasan Asia Tenggara berlangsung dengan baik di mana masing-masing negara memanfaatkan momentum kerja sama bilateral, seperti Indonesia dengan Jepang, Indonesia dengan China atau antar kawasan seperti (*Free Trade Area/FTA*) yang dilakukan secara bilateral dalam wadah ASEAN *Free Trade Area* (AFTA). ASEAN *Free Trade Area* merupakan salah satu FTA regional di mana Indonesia cukup aktif berpartisipasi di dalamnya sekaligus merupakan anggota AFTA.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *budget deficit* dan *current account deficit* di perekonomian ASEAN-5. Hasil dari analisis data panel periode tahun 2006-2012 menunjukkan bahwa *current account deficit* tidak merespon perubahan yang terjadi pada *budget deficit*. Hasil ini mendukung teori konvensional yaitu terdapat hubungan positif antara *budget deficit* dan *current account deficit* meskipun secara empiris tidak signifikan terjadi pada perekonomian ASEAN-5. Selain itu, tabungan dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *current account deficit*. Tabungan memiliki efek positif terhadap *current account deficit* sedangkan investasi memiliki efek negatif terhadap *current account deficit*. Tidak ada ruang sedikitpun untuk mengontrol *trade openness* dalam mempengaruhi *current account deficit*, karena hasil estimasi menunjukkan *trade openness* tidak mempengaruhi *current account deficit* pada perekonomian ASEAN-5.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya periode yang digunakan lebih panjang dan mencakup variabel-variabel makro lainnya seperti hutang luar negeri, nilai tukar, *money supply*, dan lain-lain. Sehingga hubungan *twin deficit* di negara ASEAN-5 dapat terlihat lebih jelas dan penjelasan mengenai *twin deficit* dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Greene, W. H. *Econometrics Analysis, 6th Edition*. New York: Macmillan Publishing Company, 2008.
- Widarjono, A. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.

Artikel dalam Jurnal, Working Paper, Majalah, dan Surat Kabar:

- Afonso, Antonio and Christopher Rault. "Budgetary and External Imbalances Relationship: A Panel Data Diagnostic". *European Central Bank: Cesifo Working Paper*, 2009 dalam Marissa Malahayati, 2011.
- Ardiyanto, Ferry. "Analysis of Current Account Deficits and Fiscal Deficits in Indonesia: A VAR Approach". *Jurnal Keuangan Publik*, 4(2), September 2006 dalam Marissa Malahayati, 2011.
- Bagheri, F., K. Pirae, and S. Keshtkaran. "Testing for Twin Deficits and Ricardian Equivalence Hypotheses: Evidence from Iran", *Journal of Social and Development Sciences*, 3(3), Maret 2012, pp. 77-84 dalam Umi Salamah dan Ghozali M., 2013.
- Baharumshah A. Z., H. Ismail, and E. Lau. "Twin deficits hypothesis and capital mobility: the ASEAN perspective", *Jurnal Pengurusan*, 29(2), 2009, pp. 15-32.
- _____, A. M. Khalid, & E. Lau. "Testing Twin Deficits Hypothesis: Using VAR and Variance Decomposition". *Journal of The Asia Pacific Economy*, Vol. 11, 2006, pp. 331-354.
- Bartolini, Leonardo and Amartya Lahiri. "Twin Deficit: Twenty Years Later". *Federal Reserve Bank of Newyork*, 2006 dalam Marissa Malahayati, 2011.
- Calderon, Cesar, A. Chong, and N. Loayza. "Determinants of Current Account Deficits in Developing Countries". *Policy Research Working Paper* No. 2398, International Monetary Fund. 2000.
- Corsetti, Giancarlo and G. J. Muller. "Twin Deficits: Squaring Theory, Evidence and Common Sense". *Economic Policy*, 21(48), 2006, pp. 597-638.
- Eldemerdash, Hany, S. Maioli, and H. Metcalf. "Twin Deficits: New Evidence from a Arab World, Economic and Social Data Service". *Newcastle University Business School*, London, 2009.
- Fleegler, Ethan. "The Twin Deficits Revisited: A Cross-Country, Empirical Approach". *Durham: Duke University*, 2006.
- Ghancev, G. Todorov. "The Twin Deficit Hypotesis: The Case of Bulgaria". *Blagoevgrad: South-West University*. 2010.

- Hakro, A. Nawaz. "Twin Deficits Causality Link-Evidence from Pakistan". *International Research Journal of Finance and Economics* Issue 24, 2009, pp. 54-70.
- Hossain, Akhtar and A. Chowdhury. "Open-Economy Macroeconomics for Developing Countries", 2008.
- Karlinger, Liliane. "The Twin Deficits Hypothesis in the Austrian Context: Fiscal Policy and the Current Account". *Austria: Institute for Advanced Studies, Department of Economics and Finance, 1999 dalam Marissa Malahayati, 2011.*
- Kaufmann, Sylvia, J. Scharler, and G. Winckler. "The Austrian Current Account Deficit: Driven by Twin Deficits or by Intertemporal Expenditure Allocation?". *Working Paper No.9903 Departement of Economics University of Vienna, 1999.*
- Kulkarni, Kishore G. and E. L. Erickson. "Twin Deficit Revisited: Evidence from India, Pakistan, and Mexico". *The Journal of Applied Business Research*, 17(2), 1998, pp. 97-103.
- Kunarjo. "Defisit Anggaran Negara". *Majalah Perencanaan Pembangunan* Edisi 23, 2001.
- Lau, Evan and C. T. Haw. "Transmission Mechanism of Twin Deficits Hypothesis: Evidence from Two Neighbouring Countries". *INTI Journal*, 1(3), 2003, pp. 159-166.
- Malahayati, Marissa. "Analisis Fenomena *Twin Deficit* pada Negara-Negara ASEAN". Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB, Bogor, 2011.
- Pahlavani, Mosayeb and A. S. Saleh. "Budget Deficits and Current Account Deficits in the Philippines: A Casual Relationship?". *American Journal of Applied Sciences*, 6(8), 2009, pp. 1515-1521.
- Salamah, Umi and G. Maski. "Pengujian Empiris terhadap Hubungan *Twin Deficits* di Indonesia dengan Analisis *Structural Break* (Studi Kasus Tahun 1981 sampai dengan 2011)". *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Malang, 2013.
- Salvatore, Dominick. "Twin Deficits in the G-7 Countries and Global Structural Imbalances", *Journal of Policy Modeling*, No. 28, 2006, pp. 701-712.
- Vyshnyak, Olga. "Twin Deficit Hypothesis: The Case of Ukraine". *National University Kyiv-Mohyla Academy*, Ukraine, 2007.